

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia adalah salah satu hal terpenting dalam sebuah perusahaan, karena mereka yang dapat mendukung keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena sebuah perusahaan harus dapat memberikan yang terbaik kepada seluruh sumber daya manusia dengan cara memberikan perlindungan yang aman agar sumber daya manusia tersebut dapat memberikan timbal balik yang sesuai. Manajemen sumber daya manusia adalah proses serta upaya untuk mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan (Dewi & Sundari, 2021).

Hal terpenting dalam suatu perusahaan ialah kinerja karyawan, sebagaimana sumber daya manusia tersebut bekerja dan apakah mereka memiliki kualitas dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan. Dalam hal ini membangun SDM yang berkualitas guna dalam mendukung dan menentukan keberhasilan dalam organisasi, oleh karena itu organisasi berupaya dalam meningkatkan kualitas setiap karyawan dengan harapan kinerja karyawan yang baik dan optimal dalam setiap kinerjanya.

Keselamatan kesehatan kerja bagi perusahaan merupakan tujuan dan efisiensi perusahaan juga akan tercapai apabila semua pihak melakukan pekerjaannya masing-masing dengan tenang dan tentram, tidak khawatir akan ancaman yang mungkin menimpa mereka. Keselamatan kesehatan kerja itu sangat penting karena tidak diperhatikannya secara serius maka akan mengakibatkan karyawan tidak nyaman bekerja dan hasilnya tidak akan

efektif terhadap produk yang dihasilkan (F. P. Wibowo & Widiyanto, 2019). Karyawan adalah salah satu aset berharga bagi perusahaan oleh sebab itu perusahaan harus menjamin keselamatan kerja para pekerjanya, memperhatikan segala kebutuhan yang berdampak buruk bagi kesehatan karyawannya. Tujuan-tujuan tersebut dapat terlaksana apabila terjadi timbal balik antara karyawan dan pihak perusahaan sehingga masing-masing pihak mendapatkan keuntungan dari proses timbal balik tersebut. Proses timbal balik tersebut dapat terjadi apabila masing-masing pihak menyadari hak-hak dan kewajiban masing-masing, baik dari pihak tenaga kerja atau pihak perusahaan, hak dan kewajiban tenaga kerja yang telah diatur dalam UU NO 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja yang mencakup keselamatan dan kesehatan kerja serta kewajiban yang lain dari perusahaan kepada seluruh karyawannya. Kecelakaan dapat dicegah apabila karyawan secara sadar berfikir tentang keselamatan kerja dan memenuhi aturan dari perusahaan. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maka pihak perusahaan diharapkan memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undang ketenagakerjaan.

Menurut (Putra & Lestariningsih, 2019) Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya melindungi seluruh karyawan dari sebuah bahaya atau kecelakaan kerja yang sangat mungkin terjadi saat karyawan bekerja. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Setiap bagian atau proses pekerjaan pasti memiliki tingkat kesehatan dan keselamatan yang berbeda-beda yang dapat ditimbulkan oleh pekerjaan itu sendiri.

Beban kerja yang diberikan kepada karyawan harus seimbang dengan kemampuan dan kompetensi dari karyawan itu sendiri, pekerjaan akan cepat selesai dengan tepat waktu jika pekerjaan tersebut diberikan kepada karyawan

yang memiliki bidang dibagian tersebut, jika tidak maka hal ini akan mengakibatkan adanya beban kerja bagi karyawan dan akan menurunkan kualitas barang tersebut. Menurut (Saputra, 2021) Beban kerja didefinisikan sesuatu yang timbul ketika berinteraksi dengan tuntutan tugasnya, dimana lingkungan kerja harus dianggap sebagai teman kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Teknik analisis beban kerja (*workload analysis*) memerlukan penggunaan rasio atau pedoman staf standar untuk menentukan kebutuhan personalia, analisis beban kerja mengidentifikasi baik jumlah pegawai maupun jenis pegawai yang di perlukan dalam mencapai tujuan organisasional. Sebuah perusahaan memiliki yang namanya sebuah target maka untuk melancarkan pekerjaan tersebut dibutuhkan orang yang berkompeten didalamnya. Menurut (Martini, Moeins, Madiistriyatno, Zami, & Sudrajat, 2023) bahwa tanggung jawab adalah tanggung jawab berlebihan yang ditimbulkan oleh prasyarat kerja yang melampaui sejauh mungkin, atau setidaknya, kebutuhan individu untuk melakukan banyak pekerjaan dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tertentu, atau lamanya bekerja.

Pekerjaan pada perusahaan ini dilakukan dilapangan atau diluar ruangan oleh sebab itu banyak halangan yang sering terjadi termasuk cuaca, karena kerja di bagian lapangan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang dimana akan mengakibatkan pekerjaan akan lama dapat terselesaikan. Menurut (Sasanti & Irbayuni, 2022) Beban kerja yang diberikan kepada karyawan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen, sebab beban kerja dapat menentukan efektivitas dan produktivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta dapat mempengaruhi kinerjanya.

Kinerja karyawan merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan, karena hal ini yang menentukan berkembangnya suatu perusahaan, apabila kinerja karyawannya buruk maka akan ada terjadinya kemerosotan pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berlaku sebaliknya jika karyawan memiliki

kerajinan, berinovasi dan memenuhi setiap arahan yang telah di berikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan memberkan sikap yang positif terhadap perusahaan Kinerja karyawan akan tercapai secara maksimal jika perusahaan dapat mendukung apa saja yang dibutuhkan karyawan dalam bidang pekerjaanya, karena jika hal itu dapat diberikan oleh perusahaan maka akan sangat mempengaruhi kinerja karyawan dan akan membuat karyawan akan merasa nyaman dan aman didalam perusahaan tersebut.

Menurut (Parashakti & Putriawati, 2020) Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu . Menurut (Tio & Rustam, 2021), kinerja karyawan ialah kerja yang diselesaikan oleh individu demi mencapai suatu tujuan. Kinerja yang baik adalah kinerja yang maksimal dalam melakukan tugasnya atau kebijakan yang memiliki ketentuan organisasi dengan standarnya sendiri

PT Wasco atau dikenal juga dengan Wasco Wah Seong Corporation adalah perusahaan yang berasal dari Malaysia yang didirikan pada tahun 1994, perusahaan ini bergerak di industri bidang minyak, gas dan pipa. Perusahaan ini juga merupakan penyedia dan pembuat material bangunan seperti pipa baja las spiral untuk air tranmisi dan infrastruktur. Perusahaan ini telah membuka beberapa cabang di berbagai negara Singapore, China, Indonesia, India, United Arab Emirates, Saudi Arabia, Nigeria, USA, yang ada di Indonesia ialah di kota Batam yaitu PT Wasco Engineering Indonesia. Di Batam berfokus pada pengerjaan fabrikasi dan pembangunan bangunan penunjang industri lepas pantai seperti *FPSO Topsides Module, E-Houses, Sub-Station, Compressor package dan Process equipment integrator modules*.

**Tabel 1.1 Data Karyawan Departement Welder PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam**

No	Jabatan	Jumlah
1.	<i>Welder</i>	180 Orang
2.	<i>Lead</i>	7 Orang
3.	<i>Foreman</i>	20 Orang
4.	<i>Senior Foreman</i>	4 Orang
5.	<i>Helper</i>	53 Orang
Total		264 Orang

**Sumber:** PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam

Kinerja karyawan dapat dilihat dari pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka jika pekerjaan tersebut selesai dengan jadwal yang telah ditentukan perusahaan maka, perusahaan sudah dapat dikatakan baik dalam mengatur pekerjaan yang telah ditargetkan sebelumnya dengan melihat berapa orang yang akan bisa menyelesaikan suatu proyek tersebut dengan tepat waktu.

**Tabel 1.2 Target Kerja PT.Wasco Engineering Indonesia Kota Batam**

Bulan	Target Perusahaan	Waktu yang ditetapkan perusahaan	Waktu terselesaikan	Keterangan
Maret-Juni 2022	1 Module	3 Bulan	Bulan ke 4	Module yang telah terselesaikan lewat 1 bulan dari yang telah ditentukan

Juni- Oktober 2022	1 Module	3 Bulan	Bulan ke 5	Module yang telah terselesaikan lewat 1 setengah bulan dari yang telah ditentukan
Oktober- Januari 2023	1 Module	3 Bulan	Bulan ke 4	Module yang telah terselesaikan lewat 1 bulan dari yang telah ditentukan

**Sumber:** PT.Wasco Engineering Indonesia Kota Batam

Perusahaan telah menargetkan proyeknya akan selesai dalam waktu 3 bulan, pada bulan Maret 2022 proyek yang akan dikerjakan datang pada awal bulan dan ditargetkan akan selesai pada bulan Mei tetapi proyek tersebut selesai pada awal bulan Juni, proyek bulan Juni selesai pada pertengahan bulan Oktober dan proyek bulan Oktober selesai pada awal bulan Januari 2023. Hal ini dapat terjadi yang dikarenakan kekurangan orang, cara yang dilakukan atasan untuk tetap menyelesaikan proyek tersebut ialah meminta karyawan untuk melakukan *over time* atau jam kerja tambahan.

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sebuah perusahaan harus memberikan perlindungan diri yang sesuai dengan pekerjaan tersebut, dengan cara memakai perlengkapan yang sesuai seperti sepatu, sepatu yang sesuai untuk pekerjaan mengelas ialah sepatu *safety boot* yang terbuat dari bahan kulit dan dilengkapi dengan plat baja didepannya untuk melindungi kaki dari kemungkinannya kejatuhan benda yang berat dan tajam. Masker juga harus diperhatikan pada saat mengelas karena masker yang digunakan untuk mengelas bukan sembarangan masker karena masker untuk mengelas telah dirancang dengan sedemikian rupa yang berfungsi untuk melindungi bagian mulut dan hidung dari asap las, karena jika tidak menggunakan masker las, asap las yang berupa serbuk akan terhirup dan akan membahayakan alat pernapasan.

Dalam pekerjaan pengelasan, resiko kecelakaan kerja baik karena kelalaian maupun sebab lainnya mungkin dapat terjadi. Oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan guna meminimalkan kemungkinan kecelakaan kerja dalam bidang pengelasan ini yang biasa disebut dalam prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai Alat Pelindung Diri atau biasa disingkat dengan APD. Peralatan keselamatan kerja pengelasan ini wajib digunakan untuk memberi perlindungan dan pencegahan terhadap bahaya kecelakaan pengelasan. Diharapkan dengan ini dapat menjaga kita dari bahaya pengelasan.



**Gambar 1.1 APD Karyawan Departement Welder PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam**

**Sumber:** PT.Wasco Engineering Indonesia Kota Batam



**Gambar 1.2 Alat Pelindung diri yang sesuai dibidang welder**

(Sepatu *Safety Boot*)

(Masker ngelas)

**Sumber :** <https://yogyacreative.com/apd-pengelasan/>

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa APD PT Wasco tidak memenuhi standard dalam pekerjaan mengelas, hal ini dapat membahayakan karyawan. Kecelakaan kerja bukan hal yang diinginkan tetapi setiap bidang pekerjaan akan memiliki resikonya masing-masing maka oleh sebab itu cara yang dapat kita lakukan ialah dengan menggunakan alat perlindungan diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut. Seperti halnya dalam proses bagian welder yang pekerjaannya menyambungkan beberapa bagian besi menjadi satu dengan cara mengelas besi tersebut, dalam hal ini karyawan memerlukan yang namanya perlindungan (*safety*) yang mendukung seperti sepatu yang dapat menutupi bagian kaki bawah hingga bagian betis bukan sepatu yang hanya diatas mata kaki, karena jika karyawan menggunakan sepatu tersebut maka masih ada resiko kaki karyawan akan terkena percikan api, karena jika karyawan menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan standard pekerjaan mereka maka kinerja karyawan pun akan berkurang.

Dari data observasi yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa alat perlindungan bagi kesehatan karyawan yang diberikan oleh perusahaan belum sesuai dengan standard pekerjaan mereka, masker yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan belum sesuai karena debu atau material yang karyawan kerjakan masih dapat masuk kedalam hidung, hal ini dapat



menggangu kinerja pada karyawan dan bahkan jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan memberikan efek gangguan kesehatan diwaktu yang akan mendatang. Efek yang ditimbulkan dari masker yang tidak sesuai standard, tidak dapat dibuktikan sekarang tetapi akan memberikan dampak dikemudian hari dengan begitu karyawan membutuhkan alat perlindungan yang sesuai untuk menghindari hal tersebut.

**Tabel 1.3 Bentuk Kecelakaan Kerja 2022 PT.Wasco Engineering Indonesia Kota Batam**

No	Bulan	Terjepit	Tertimpa	Terpercik	Kecelakaan dijalan	Jumlah
1	Maret	1	0	1	1	3
2	April	0	2	2	0	4
3	Mei	1	0	3	1	5
4	Juni	1	0	2	0	3
5	Juli	0	1	4	0	5
6	Agustus	0	0	2	0	2
7	Sep	0	1	2	0	3
8	Oktober	0	0	4	0	4
9	Nov	0	0	3	1	4
10	Des	1	1	2	1	5

**Sumber:** PT.Wasco Engineering Indonesia Kota Batam

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 dari bulan maret sampai desember ada beberapa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan yang dialami memang masih termasuk kedalam kategori kecelakaan kerja yang ringan seperti, kaki yang terbakar akibat percikan api, kaki yang tertimpa besi, tangan yang terjepit oleh besi, memang belum ada

kecelakaan yang fatal tetapi jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan mengakibatkan hal-hal yang mungkin tidak diinginkan.

Beban kerja adalah hal sering terjadi di dalam perusahaan yang dimana sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Karyawan biasanya akan fokus dalam bekerja jika dengan jangka waktu 8 jam selebihnya pasti kurang fokus dari sebelumnya, Target yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah proyek/module yang harus selesai dalam waktu 3 bulan, akan tetapi karena adanya kecelakaan kerja yang terjadi menyebabkan karyawan tidak dapat bekerja maka target yang harusnya selesai dalam waktu tiga bulan menjadi lebih dari 3 bulan. Seluruh karyawan harus melakukan *over time* untuk menyelesaikan target tersebut akibat kekurangan karyawan dan adanya gangguan cuaca. Oleh karena waktu kerja yang berlebihan sehingga karyawan tidak fokus lagi dalam bekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan kesehatan karyawan terganggu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa karyawan melakukan *Over Time* atau disebut juga dengan jam waktu kerja tambahan. Waktu kerja karyawan ditambah sebanyak 3 jam dari waktu jam kerja normal biasanya. Jam kerja normal karyawan ialah pukul 08.00 pagi dan pulang pukul 16.00 sore, tetapi karena adanya waktu kerja tambahan maka jadwal pulang karyawan ditambah menjadi pukul 19.00 WIB. Penambahan waktu jam kerja memang tidak bermasalah tetapi jika dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan turunnya tingkat fokus karyawan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Departement Welder PT WASCO ENGINEERING INDONESIA KOTA BATAM”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang dan peneliti dapat menjadikan acuan untuk melakukan penelitian, maka dapat dilakukan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Alat pelindung diri (APD) yang digunakan pekerja kurang *safety* sehingga menimbulkan adanya kecelakaan kerja.
2. Adanya kecelakaan kerja yang disebabkan kurang fokusnya karyawan yang disebabkan waktu kerja yang berlebihan.
3. Kinerja karyawan tidak efektif dan efisien karena adanya masalah K3 dan beban kerja

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti akan menetapkan Batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan di atas maka Batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti akan meneliti apa pengaruh dari K3 dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.
2. Objek penelitian ini ialah dari PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam. Peneliti akan berrfokus pada karyawan yang ada di department welder yang terdiri dari welder dan helper welder dengan jumlah 277 orang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa, penulis ingin membahas masalah tentang :

1. Apakah K3 berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.?

2. Apakah beban kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam?
3. Apakah K3 dan beban kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apakah K3 berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah beban kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah K3 dan Beban Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman dan bermanfaat bagi pihak PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam. Diharapkan juga dapat menambah wawasan baru tentang K3 dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT Wasco Engineering Indonesia Kota Batam.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan  
Peneliti membantu perusahaan untuk mengetahui apakah alat perlindungan diri karyawan sudah memenuhi standard pekerjaan tersebut atau tidak dan apakah beban kerja yang diberikan sudah sesuai atau tidak.
2. Bagi penulis